

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu keadaan siswa yang perlu mendapat perhatian guru ialah kesulitan di dalam belajar. Dalam proses belajar mengajar setiap guru senantiasa mengharapkan siswanya dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan, namun pada kenyataannya beberapa siswa menunjukkan hasil belajar yang rendah, meskipun telah diusahakan sebaik-baiknya. Rendahnya hasil belajar ini menunjukkan siswa mengalami kesulitan belajar.

Dalam kurikulum Sekolah Menengah Umum (SMU), mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa SMU di kelas I, II dan III IPA. Kenyataan yang sering dihadapi oleh guru di sekolah bahwa siswa sering menganggap pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit, sehingga tidak jarang siswa sudah terlebih dahulu merasa tidak mampu dalam mempelajarinya (Shakashiri 1991, dalam Silitonga, 2006). Hal ini mungkin karena pengajaran kimia disajikan dalam bentuk yang kurang menarik, sehingga terkesan sulit dan menakutkan. Siswa sering tidak menguasai konsep dasar kimia yang sangat penting yang berhubungan dengan mata pelajaran seperti pelajaran fisika dan biologi, sehingga mengakibatkan kesalahan fatal terhadap keberhasilan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran kimia Johnstone menyatakan (di dalam Sirhan, 2007) bahwa perwujudan dari konsep-konsep kimia yang menunjukkan adanya

hubungan konsep-konsep (makroskopik, mikroskopik atau simbol) membuat ilmu kimia sulit dipelajari. Kesulitan belajar kimia juga diungkapkan oleh Nahum (2004) konsep-konsep kimia yang sangat abstrak, sehingga para siswa menemukan kesulitan untuk menjelaskan gejala kimia dengan menggunakan konsep-konsep tersebut. Menurut Nakiboglu (2003) banyaknya kesalahpahaman itu berhubungan dengan model-model teoritis yang tidak bisa diamati dan dialami secara langsung.

Ada beberapa hal yang diduga menyebabkan kurangnya penguasaan materi pelajaran kimia, yaitu 1) siswa sering belajar dengan cara menghafal tanpa membentuk pengertian terhadap materi yang dipelajari, 2) materi pelajaran yang diajarkan memiliki konsep mengambang, sehingga siswa tidak dapat menemukan kunci untuk mengerti materi yang dipelajari, dan 3) tenaga pengajar (guru) mungkin kurang berhasil dalam menyampaikan kunci terhadap penguasaan konsep materi pelajaran yang sedang diajarkan (Lynch, 1980, Nakhleh, 1992 dalam Silitonga, 2006).

Pada dasarnya untuk mengembangkan penguasaan konsep yang baik dibutuhkan komitmen siswa dalam memilih belajar sebagai suatu yang bermakna, lebih dari hanya menghafal, yaitu membutuhkan kemauan siswa mencari hubungan konseptual antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang sedang dipelajari di dalam kelas. Salah satu cara yang dapat mendorong siswa untuk belajar secara bermakna adalah dengan penggunaan peta konsep, baik sebagai media maupun sebagai alat evaluasi. Peta konsep merupakan media pendidikan yang dapat menunjukkan konsep ilmu secara sistematis, yaitu dibentuk mulai dari

inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu sama lain, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran (Pandley, 1994 dalam Silitonga).

Di samping peta konsep, untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dapat digunakan pengajaran dengan peta pikiran. Peta pikiran merupakan suatu teknik mencatat yang diciptakan oleh pakar memori dari Inggris Tony Buzan. Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak manusia menyimpan informasi. Buzan (2002) mengemukakan bahwa otak manusia bekerja mengolah informasi melalui mengamati, membaca, atau mendengar tentang sesuatu hal berbentuk hubungan fungsional antar bagian (konsep, kata kunci), tidak parsial terpisah satu sama lain dan tidak pula dalam bentuk narasi kalimat lengkap. Menurut Bobbi (2002), metode mencatat yang baik harus membantu kita membuat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru.

Penelitian sehubungan dengan peta pikiran telah banyak dilakukan diantaranya Husli (2007), meneliti tentang penggunaan teknik pencatatan peta pikiran dan teknik pencatat rangkuman terhadap hasil belajar biologi pada materi klasifikasi makhluk hidup siswa kelas VII, hasil penelitian diperoleh teknik pencatat pikiran dan teknik pencatat rangkuman memberi manfaat yang seimbang terhadap peningkatan hasil belajar biologi siswa. Selanjutnya Dhasari (2006), meneliti penggunaan peta pikiran (*mind map*) dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan rata-

rata pemahaman siswa dari pembelajaran sebelumnya, sikap siswa pada umumnya positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan peta pikiran dan pembelajaran dengan peta pikiran membuat siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan dan siswa lebih termotivasi untuk belajar matematika. Lebih lanjut Ulfa (2009), meneliti tentang efektivitas model pembelajaran *advance organizer* dengan peta pikiran pada pokok bahasan konsep mol di SMA Negeri 6 Medan, dan hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran *advance organizer* dengan peta pikiran efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan konsep mol, dengan persen efektivitas 42,78%. Selain itu, Junita (2009), meneliti pengaruh pengajaran remedial dengan peta konsep dan peta pikiran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan ikatan kimia di MAN tahun pembelajaran 2009/2010 diperoleh bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian eksperimen terhadap masalah motivasi belajar dan kesulitan belajar melalui pembelajaran dengan peta pikiran berbasis *Web* yang diperkirakan dapat menuntaskan belajar siswa dengan mengangkat suatu judul penelitian "**Pengaruh Peta Pemikiran (*Mind Mapping*) Berbasis *Web* Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Kimia di SMA Pada Pokok Bahasan Hidrokarbon**".

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Anggapan siswa bahwa kimia adalah pelajaran yang sulit dan kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran kimia.
2. Metode mengajar yang digunakan guru masih kurang bervariasi, lebih banyak menggunakan metode ceramah.
3. Guru jarang menggunakan peta pemikiran sebagai media dalam pembelajaran di kelas.

## 1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas terlihat ada beberapa masalah yang muncul dan dapat diteliti. Oleh karena itu perlu dilakukan pembatasan masalah agar masalah yang diteliti lebih terarah. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa dibatasi pada ranah kognitif dalam pelajaran kimia kelas X pada pokok bahasan Hidrokarbon. Selanjutnya diharapkan setelah diberikan pembelajaran dengan metode pembelajaran secara kooperatif dan dengan menggunakan peta pikiran (*mind mapping*) berbasis *Web*, motivasi belajar siswa akan meningkat.

## 1.4. Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah metode pembelajaran secara kooperatif dengan media peta pikiran berbasis *Web* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kimia siswa yang berbeda dengan metode pembelajaran secara kooperatif dengan media peta pikiran tidak berbasis *Web* dan dengan metode pembelajaran secara konvensional?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui metode pembelajaran secara kooperatif dengan media peta pemikiran berbasis *Web*?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara hasil belajar kimia siswa yang diajarkan melalui metode pembelajaran secara kooperatif dengan menggunakan media peta pikiran berbasis *Web*, dan dengan menggunakan media peta pikiran tidak berbasis *Web*.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

- Guru semakin berperan sebagai motivator dan fasilitator untuk meningkatkan minat dalam pengembangan kegiatan belajar siswa dan memberikan dorongan

serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa dalam proses belajar mengajar.

- Siswa semakin menaruh minat yang tinggi dalam belajar kimia. Dan siswa mampu membuat konsep-konsep dari setiap pokok bahasan kimia yang dipelajari, tidak hanya pada pokok bahasan hidrokarbon.

### 1.7. Definisi Operasional

- Pembelajaran kimia berbasis *Web* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan program *Microsoft Front Page* yang menampilkan bahasa internet *HyperText Mark up Language* (HTML), yang merupakan suatu metoda untuk mengimplementasikan konsep *hypertext* dalam suatu naskah atau dokumen. HTML sendiri bukan tergolong pada suatu bahasa pemrograman karena sifatnya yang hanya memberikan tanda (*marking up*) pada suatu naskah teks ataupun gambar-gambar dan bukan sebagai program.
- Media pembelajaran yang digunakan adalah peta pemikiran (*mind mapping*) yaitu suatu teknik mencatat yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi, membantu mengorganisasi materi, dan memberikan wawasan baru.
- Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan keinginan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat

kepuasan dengan perbuatannya (Depdikbud, 2002:756). Motivasi dalam skripsi ini diukur dengan angket awal dan angket akhir. Angket awal mengukur motivasi belajar siswa sebelum memperoleh pembelajaran secara kooperatif dengan menggunakan peta pikiran (*mind mapping*) berbasis *web* dan angket akhir berisi tentang motivasi belajar siswa setelah pembelajaran.

- Hasil Belajar merupakan kemampuan yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar diukur dari test prestasi belajar siswa setelah diperlakukan pembelajaran.



